

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SUBOH TAHUN AJARAN 2013/2014

Aditya Permana¹³, Susanto¹⁴ dan Arika Indah K¹⁵

***Abstract.** The purpose of this research is to increase student's activities and learning achievement score. This research implemented of Student Teams Achievement Division methods. This research type is a Classroom Actions Research (CAR) of two cycles, there are two classes in each cycles. The topic in the research is a computational circumference and area of triangles and rectangles. The research methods are documentation, observation, tes and interview. The data analyse in this research are student's activities and student's achievement score, teacher's activities. The research show that the student activities attaine 75,43% in the first cycles and 80,10% in second cycles. The teacher activities attaine 75,08% in the first cycles and 92,67% in second cycles, and the achievement score attaine 80% in the first cycles and 88,57% in second cycles. It can be concluded that the implementation of Student Teams Achievement Division methods is able to improve student Activities and learning outcome.*

***Keywords :** Problem Centered Learning type, computational circumference and area of triangles and rectangles, Student's result study, students activities.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang merupakan penunjang dari pendidikan sejarah ini diartikan sebagai proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, setiap guru akan berusaha menyampaikan semua informasi kepada siswanya dengan baik dan sukses dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Mursell (1995:3) pengajaran yang sukses akan ditandai dengan adanya suatu usaha yang mengupayakan agar sisi materi yang disampaikan dapat bermakna. Hal ini akan tercapai, bila dalam pembelajaran guru mengutamakan pemahaman, wawasan, inisiatif, dan kerjasama dengan mengembangkan kreativitas.

Namun, pada penerapan pembelajaran selama ini masih dipandang sebagai suatu alat yang hanya dapat mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, dan siswa dipandang sebagai orang yang tidak tahu apa-apa serta hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru. Dari keadaan ini dapat diketahui, bahwa definisi pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik dalam dunia pendidikan, karena guru hanya melaksanakan

¹³ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

¹⁴ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

¹⁵ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

tugasnya dalam penyampaian informasi saja tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri terutama agar isi materi yang disampaikan dapat bermakna bagi siswa.

Pembelajaran seperti itu kurang efektif jika diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran yang membutuhkan pemahaman tinggi seperti matematika yang merupakan sarana berpikir jelas dan logis, dan juga sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Secara umum, rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan siswa gagal dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat dan benar.

Kegiatan pembelajaran seperti ini terlihat di SMP Negeri 2 Suboh. Hal ini terlihat saat peneliti melihat/mengobservasi kegiatan guru selama pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang teramati ialah masih terpusatnya pembelajaran pada guru, sedangkan siswa tetap berada pada kegiatannya yaitu mencatat dan mendengarkan. Setelah materi selesai, siswa diberi latihan sebanyak-banyak dengan maksud supaya siswa mengenal berbagai bentuk soal yang berkaitan dengan materi yang telah diterangkan.

Dengan pemberian latihan-latihan tersebut, ternyata berdasarkan wawancara terhadap guru pengajar bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 2 Suboh, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila terjadi ketidaksesuaian, maka siswa merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran matematika yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas meliputi: presentasi kelas, tim, kuis, individu, dan rekognisi tim. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah segitiga dan segiempat. Materi ini merupakan materi yang dikategorikan memiliki nilai terendah dari pada materi yang lain di kelas VII SMP Negeri 2 Suboh, yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai ulangan harian siswa pada materi tersebut. Materi ini sangat cocok bila diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan kelompok dalam memahami materi segitiga dan segiempat. Jika

siswa belum memahami materi yang diajarkan, maka mereka dapat bertanya pada siswa lain dalam anggota kelompoknya. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan jika menggunakan model kooperatif tipe STAD. Materi ini sebenarnya mudah tapi terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kelas SMP Negeri 2 Suboh, sering kali kesulitan menerima penjelasan tentang materi segitiga dan segiempat. Pada umumnya guru-guru SMP Negeri 2 Suboh hanya menjelaskan di depan kelas, padahal materi ini sangat cocok bila pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat membantu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Suboh dalam sebuah tim belajar. Selain hal tersebut siswa dapat melatih mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan dalam kecakapan berkomunikasi di dalam pembelajaran.

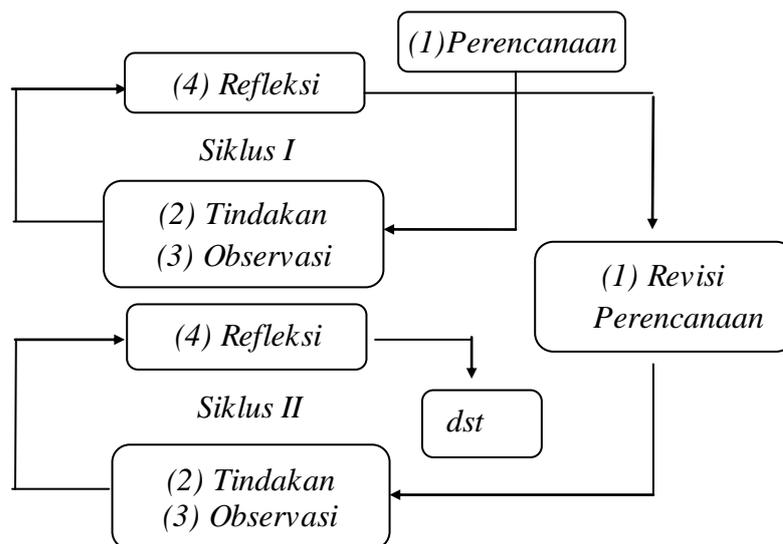
Dalam pembelajaran kooperatif STAD, siswa akan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok belajar, dan setiap kelompok belajar mempunyai anggota dengan kemampuan akademik yang beragam. Setiap kelompok belajar yang telah dibentuk akan berusaha menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan baik melalui diskusi dan Tanya jawab sesama anggotanya. Setelah satu atau dua kali pelaksanaan kelompok dalam pembelajaran, akan diberikan kuis individual untuk mengetahui pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (Stad)* Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Suboh Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan adalah (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sub pokok bahasan keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Suboh tahun ajaran 2013/2014? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sub pokok bahasan keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat kelas VII SMP Negeri 2 Suboh tahun ajaran 2013/2014? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD sub pokok bahasan keliling dan luas bangun segitiga dan segiempat kelas VII SMP Negeri 2 Suboh tahun ajaran 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Jenis peneltian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas (Arikunto et al, 2008:3). mengatasinya, kemudian langsung diterapkan dalam pembelajaran.

Arikunto (2008: 2-3) menjelaskan bahwa PTK (Penelitian tindakan kelas) merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan, metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan, sedangkan kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari Classroom Action Research yaitu suatu Action Reasearch (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.



Gambar 1. Modifikasi Skema Penelitian Model Hopkins

Penelitian ini menggunakan model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang spiral. Siklus ini terdiri dari 4 fase yaitu

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya (tim pelatih proyek PGSM, 1997:7). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan siklus I terdiri dari empat pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Penelitian berakhir jika telah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu apabila terdapat 70% subyek penelitian telah mencapai skor minimal 70 dari skor maksimum 100 (d disesuaikan dengan SMP Negeri 2 Suboh). Model Hopkins dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode Pengumpulan Data

Metode Tes

Nurkanca dan Sunartana (1986:25) menyatakan bahwa tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui prestasi dari siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa lain atau dengan dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari bentuknya tes dapat dibedakan menjadi tes subjektif dan tes objektif. Dalam penelitian ini, digunakan tes berbentuk essay (uraian) untuk kuis dan tes akhir. Dari tes berbentuk essay tersebut akan dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga dapat diketahui letak kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Soal kuis dan soal tes (tes pendahuluan dan tes akhir) dibuat sendiri dengan merujuk pada beberapa buku paket yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan telah dikonsultasikan pada dosen dan guru bidang studi matematika. Kuis diberikan di setiap pembelajaran, yaitu sebanyak 3 kali, sedangkan tes pendahuluan sebanyak 1 kali dan tes akhir sebanyak 2 kali tes.

Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan dilakukan secara sistematis (Nurkanca dan Sunartana, 1986:46). Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi matematika SMP Negeri 2 Suboh, dan 3 (tiga) observer untuk mengamati aktivitas (guru) peneliti dan siswa saat melakukan tindakan kelas yakni saat proses pembelajaran dengan STAD. Hal-hal yang diobservasi adalah:

- Aktivitas siswa, meliputi: aktivitas bertanya, pengerjaan LKS, partisipasi dalam kelompok, pemberian kesimpulan dan pengerjaan kuis;

- Aktivitas guru/peneliti selama pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2006:113). Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas, baik kepada guru bidang studi matematika maupun kepada siswa. Wawancara pada guru bidang studi matematika dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui metode mengajar yang telah diterapkan, aktivitas dan hasil siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Wawancara sesudah penerapan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru bidang studi matematika mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD.

Dokumentasi

Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan harian, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. Obyek yang menjadi perhatian penelitian dapat berupa tulisan dan kertas (paper). Tempat (place) atau orang (person). Cara memperoleh data dengan memusatkan perhatian penelitian pada ketiga hal tersebut.

Data penelitian yang akan diambil peneliti melalui dokumentasi adalah data hasil belajar matematika yang diambil dari hasil tes akhir sub pokok bahasan segitiga dan segiempat serta hasil observasi terhadap aktivitas guru atau peneliti.

Analisa Data

Analisis data merupakan cara menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD sub pokok bahasan segitiga dan segiempat menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD yaitu:
 - a) Presentasi kelas
 - b) Tim
 - c) Kuis
 - d) Skor kemajuan individual
 - e) Rekognisi Tim

2) Aktivitas siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub pokok bahasan segitiga dan segiempat, meliputi:

- a) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang semuanya diperoleh dari hasil observasi. Penskoran masing-masing aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$AS = \frac{skor}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

AS : Persentase aktivitas siswa

$\Sigma skor$: Skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal yang diperoleh seluruh siswa

- b) Aktivitas tim selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari hasil observasi. Penskoran masing-masing aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$AT = \frac{skor}{20} \times 100\%$$

Keterangan:

AT : Persentase aktivitas tim

$\Sigma skor$: Skor yang diperoleh seluruh tim

20 : Skor maksimal yang diperoleh seluruh tim

Dengan kriteria aktivitas siswa dan tim sebagai berikut.

Kategori Siswa	Skor
Sangat cakap	$80 \leq skor \leq 100$
Cakap	$70 \leq skor \leq 80$
Kurang Cakap	$60 \leq skor \leq 70$
Tidak Cakap	< 60

- a) Persentasi aktivitas guru pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dihitung dengan rumus :

$$AG = \frac{skor}{36} \times 100\%$$

Keterangan:

AG : Persentase aktivitas guru dalam mengajar

$skor$: Skor yang diperoleh guru

36 : Skor maksimal yang diperoleh guru

- b) Tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diperoleh dari hasil wawancara.
- 3) Hasil belajar siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD sub pokok bahasan segitiga segiempat.

Menurut Depdiknas (2004:14) persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang dapat dilihat dari perolehan skor tes akhir siswa. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Tingkat ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 70 dari skor maksimum 100

N : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, diperoleh data persentase keaktifan siswa dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

Pembelajaran Siklus I	Skor keaktifan siswa						
	1	2	3	4	5	6	7
Pertemuan 1	79,46%	58,04%	71,42%	52,68%	82,14%	67,86%	75,89%
Pertemuan 2	74,11%	75,00%	67,86%	73,21%	74,11%	66,07%	73,21%
Pertemuan 3	75,89%	66,96%	75,89%	75,00%	77,68%	87,50%	78,57%
Pertemuan 4	77,68%	79,46%	69,64%	68,75%	76,79%	89,29%	80,36%

Tabel 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Pembelajaran Siklus II	Skor keaktifan siswa						
	1	2	3	4	5	6	7
Pertemuan 1	89,29%	91,07%	93,75%	89,29%	95,54%	94,64%	91,07%

Keterangan tabel:

- 1 Menyampaikan gagasan
- 2 Bertanya kepada teman
- 3 Menjawab pertanyaan
- 4 Bertanya kepada guru
5. Berbagi jawaban dengan teman
6. Menghargai gagasan/pekerjaan teman
7. Membantu teman bertanya kepada guru

Data persentase keaktifan tim disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3 Aktivitas tim dalam pembelajaran siklus I

<i>Pembelajaran Siklus I</i>	<i>Skor keaktifan siswa</i>				
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
<i>Pertemuan 1</i>	<i>50%</i>	<i>95%</i>	<i>70%</i>	<i>95%</i>	<i>60%</i>
<i>Pertemuan 2</i>	<i>55%</i>	<i>95%</i>	<i>70%</i>	<i>100%</i>	<i>75%</i>
<i>Pertemuan 3</i>	<i>85%</i>	<i>75%</i>	<i>65%</i>	<i>75%</i>	<i>90%</i>
<i>Pertemuan 4</i>	<i>90%</i>	<i>95%</i>	<i>90%</i>	<i>95%</i>	<i>90%</i>

Tabel 4 Aktivitas tim dalam pembelajaran siklus II

<i>Pembelajaran Siklus II</i>	<i>Skor keaktifan siswa</i>				
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
<i>Pertemuan 1</i>	<i>50%</i>	<i>55%</i>	<i>95%</i>	<i>95%</i>	<i>70%</i>

Keterangan tabel:

1. Mempresentasikan hasil LKS
2. Mengisi lembar jawaban
3. Kerapian tulisan
4. Kebenaran jawaban
5. Kekompakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sub pokok bahasan segitiga dan segiempat di kelas VII SMP Negeri 2 Suboh dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan semua aktivitas yang terdapat di dalam lembar observasi aktivitas guru. Namun, aktivitas menghitung skor kemajuan individu siswa masih mendapat skor rendah. Hal ini disebabkan waktu yang tidak

mencukupi sehingga harus diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada pembelajaran siklus II, semua aktivitas guru sudah mendapatkan skor yang tinggi.

- 2) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas lisan, tertulis, dan bekerjasama. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan data observasi sebagai berikut.

- a) Aktivitas lisan

Aktivitas tim mempresentasikan hasil LKS mendapat skor 90% di siklus I dan meningkat menjadi 95% di siklus II. Aktivitas siswa menyampaikan gagasan mendapat skor 77,68% di siklus I dan meningkat menjadi 89,29% di siklus II. Aktivitas siswa bertanya kepada teman mendapat skor 79,46% di siklus I dan meningkat menjadi 91,07% di siklus II. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan mendapat skor 69,64% di siklus I dan meningkat menjadi 93,75% di siklus II. Aktivitas bertanya kepada guru mendapatkan skor 68,75% di siklus I dan meningkat menjadi 89,29% di siklus II.

- b) Aktivitas tertulis

Aktivitas tim mengisi lembar jawaban mendapat skor 95% di siklus I dan meningkat menjadi 95% di siklus II. Aktivitas tim kerapian tulisan mendapat skor 90% di siklus I dan meningkat menjadi 95% di siklus II. Aktivitas tim kebenaran jawaban mendapat skor 95% di siklus I dan meningkat menjadi 100% di siklus II. Aktivitas siswa berbagi jawaban dengan teman mendapat skor 76,79% di siklus I dan meningkat menjadi 95,54% di siklus II.

- c) Aktivitas bekerjasama

Aktivitas tim kekompakan mendapat skor 90% di siklus I dan meningkat menjadi 100% di siklus II. Aktivitas siswa menghargai gagasan teman mendapat skor 89,29% di siklus I dan meningkat menjadi 94,64% di siklus II. Aktivitas siswa membantu teman mendapat skor 80,36% di siklus I dan meningkat menjadi 91,07% di siklus II.

- 3) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa adalah: 50% pada kuis 1; 60,71% pada kuis 2; 75% pada kuis 3; dan 64,29% pada tes akhir 1. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 82,14% pada tes

akhir 2.

Saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian ini adalah :

- 1) Guru dapat menggunakan pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (stad) sebagai alternatif model pembelajaran karena berdasarkan penelitian yang dilakukan, model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Dalam menerapkan pembelajaran model cooperative learning tipe student teams achievement division (stad) pada suatu pokok bahasan hendaknya guru mempertimbangkan apakah model tersebut cocok dengan karakteristik materi
- 3) Dalam menerapkan model cooperative learning tipe student teams achievement division (stad), guru harus mempersiapkan strategi dengan matang terutama masalah pembagian kelompok heterogen serta pengaturan waktu diskusi kelompok dan diskusi kelas.
- 4) penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursell, J. dan Nasution, S. 1995. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkanca, W., dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

